



**Doctorate and Master Program of Linguistics,
Faculty of Arts, Udayana University**



**Local Languages Researcher
Association**

PROCEEDINGS

**The 8th International Seminar on
Austronesian and Non-Austronesian Language
and Literature in Indonesia**

DIASPORA OF AUSTRONESIAN AND NON-AUSTRONESIAN LANGUAGES IN INDONESIA

**Widya Sabha Mandala
Faculty of Arts, Udayana University
Denpasar, Bali, Indonesia
September 15th -- 16th, 2017**



DIASPORA OF AUSTRONESIAN AND
NONAUSTRONESIAN LANGUAGES IN INDONESIA

PROCEEDINGS
THE 8TH INTERNATIONAL SEMINAR OF
AUSTRONESIAN AND NONAUSTRONESIAN
LANGUAGES AND LITERATURE

No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or otherwise, without written permission of the copyright owner

**DIASPORA OF AUSTRONESIAN AND NONAUSTRONESIAN
LANGUAGES IN INDONESIA**

PROCEEDINGS

**THE 8TH INTERNATIONAL SEMINAR OF
AUSTRONESIAN AND NONAUSTRONESIAN LANGUAGES
AND LITERATURE**

Editors

Prof. Dr. I NengahSudipa, M.A.
Prof. Dr. Ida Bagus Putra Yadnya, M.A.
Prof. Dr. Drs. I Wayan Simpen, M.Hum.
Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum.
Ketut Widya Purnawati, S.S., M.Hum.
Puji Retno Hardiningtyas, S.S., M.Hum.
Dra. Made Susini, M.Hum.
I Made Sujaya, S.S., M.Hum.
I Gusti Ayu Agung Dian Susanthi, S.S., M.Hum.
Ni Luh Gede Liswahyuningsih, S.S., M.Hum.
Sebastianus Menggo, S.Pd., M.Pd.
Muna Muhammad, M.A.
Kadek Ayu Ekasani, S.S., M.Hum.
I Gusti Agung Ayu Made Dianti Putri, S.S.

**Udayana University
Denpasar, 15--16 September 2017**

“Diaspora of Austronesian and Nonastronesian Languages in Indonesia”
“Diaspora Bahasa-Bahasa Austronesia dan Nonastronesia di Indonesia”

PROCEEDINGS

The 8th International Seminar on Austronesian and
Nonastronesian Languages and Literature

Copyright © 2017 All rights reserved

Editors

Prof. Dr. I Nengah Sudipa, M.A.
Prof. Dr. Ida Bagus Putra Yadnya, M.A.
Prof. Dr. Drs. I Wayan Simpen, M.Hum.
Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum.
Ketut Widya Purnawati, S.S., M.Hum.
Puji Retno Hardiningtyas, S.S., M.Hum.
Dra. Made Susini, M.Hum.
I Made Sujaya, S.S., M.Hum.
I Gusti Ayu Agung Dian Susanthi, S.S., M.Hum.
Ni Luh Gede Liswahyuningsih, S.S., M.Hum.
Sebastianus Menggo, S.Pd., M.Pd.
Muna Muhammad, M.A
Kadek Ayu Ekasani, S.S., M.Hum.
I Gusti Agung Ayu Made Dianti Putri, S.S.

Cover Design

Made Henra Dwikarmawan Sudipa, S.S.

Prepress

Slamat Trisila

Publisher

Udayana University Press

Master and Doctorate Study Programs of Linguistics,
Faculty of Arts, Udayana University
Nias Street 13, Denpasar,
Bali, Indonesia

and

Asosiasi Peneliti Bahasa-Bahasa Lokal
Local Languages Researcher Association

First Edition: September 2017

ISBN 978-602-294-239-9

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS UDAYANA

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa karena atas *asung kerta wara nugraha*-Nya maka buku kumpulan makalah-makalah yang di dikompilasi dalam bentuk *proceeding* untuk Seminar Internasional Bahasa dan Sastra Austronesia dan Nonaustronesia yang mengusung tema ‘Diaspora Bahasa Austronesia dan Non-Austronesia di Indonesia’ dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Tema ini menjadi sangat penting karena kita dapat memahami hubungan bahasa-bahasa baik yang berkerabat dan yang tidak berkerabat, dan tergolong baik ke dalam rumpun bahasa Austronesia maupun Non-Austronesia. Kesamaan bahasa merupakan ciri penting yang diwarisi oleh penutur Austronesia yang tersebar dari Madagaskar (barat) hingga Pulau Paskah (timur), Formosa/Taiwan (utara) dan Selandia Baru (selatan). Para ahli telah dapat mengidentifikasi ciri-ciri umum penutur Austronesia, meskipun telah terjadi interaksi dan perubahan secara budaya dan biologi berabad-abad lamanya.

Ciri-ciri umum yang dimiliki oleh penutur Austronesia, antara lain (1) sebagian besar penutur Austronesia di luar Melanesia dan Filipina memiliki ciri biologi yang dapat digolongkan sebagai ras Mongoloid Selatan (Southern Mongoloid); (2) secara budaya, penutur Austronesia di masa lampau memiliki tradisi mentatto tubuh; (3) menggunakan layar pada sampan/perahu; (4) secara etnografi maupun di masa prasejarah mempunyai gaya seni, dan ciri sosial yang terkait dengan urutan kelahiran (*birth order*) untuk saudara kandung; serta (5) pemujaan terhadap leluhur/nenek moyang yang dianggap cikal-bakal/pendiri keturunan ini perlu didiskusikan dalam seminar internasional ini karena Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana mengembangkan ilmu-ilmu bahasa, sastra, dan budaya.

Melalui kesempatan ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Koordinator Program Studi Magister (S2) dan Doktor (S3) Ilmu Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana atas kerjasama yang baik sehingga Seminar Internasional Bahasa dan Sastra Austronesia dan Nonaustronesia VIII bisa dilaksanakan secara berkesinambungan.
2. Para pemakalah, peserta Seminar Internasional Bahasa dan Sastra Austronesia dan Nonaustronesia yang terdiri atas, peneliti dan/atau dosen bahasa, sastra, dan budaya, mahasiswa, pekerja dan pengamat media sastra dan budaya, dan sebagainya yang terlalu panjang bila disebutkan semuanya.
3. Panitia Seminar Internasional Bahasa dan Sastra Austronesia dan Nonaustronesia Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana yang telah bekerja keras mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan penyelenggaraan seminar ini dengan sebaik-baiknya.

Semoga Seminar Internasional Bahasa dan Sastra Austronesia dan Nonaustronesia yang diselenggarakan oleh Program Studi Magister (S-2) dan Doktor (S-3) Ilmu Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana dapat memberikan pencerahan dan diharapkan bermuara pada penyatuan Visi Fakultas Ilmu Budaya, Unud yaitu ***memiliki keunggulan dan kemandirian dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan ap-***

likasi keilmuan yang berlandaskan kebudayaan.

Melalui kesempatan ini sekali lagi kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan seminar ini, dengan harapan semoga Tuhan YME memberikan imbalan yang setimpal dengan pengorbanan Bapak/Ibu sekalian. Kami juga tidak lupa mohon maaf apabila ada hal-hal yang kurang berkenan dan semoga buku ini bermanfaat untuk kita semua.

Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Udayana
Dekan,

Prof. Dr. Ni Luh Sutjiati Beratha, M.A.

SAMBUTAN KETUA PANITIA

Yang terhormat Ibu Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana,
Yang saya hormati Ketua Program Studi Ilmu Linguistik S-2 dan S-3; para Ketua Program Studi di lingkungan Fakultas Ilmu Budaya. Ketua Asosiasi Peneliti Bahasa-Bahasa lokal, Para pemakalah dan hadirin sekalian yang berbahagia.

Om Swastiastu

Kali pertama, marilah kita panjatkan puji syukur kehadapan Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha kuasa karena atas berkat-Nya, Seminar Internasional Bahasa dan Sastra Austronesia dan Nonaustronesia VIII dapat terlaksana sesuai jadwal yang telah direncanakan.

Dalam sambutan ini, ada beberapa hal yang ingin saya sampaikan terkait dengan perencanaan seminar dan pelaksanaannya. Sebagai langkah awal, seminar ini ditetapkan dengan mengangkat tema **“Diaspora Bahasa-Bahasa Austronesia dan Nonaustronesia di Indonesia”**. Pelaksanaan seminar ditentukan selama dua hari, yaitu pada hari Jumat—Sabtu, 15--16 September 2017 dan diikuti sekitar 200 peserta. Sambutan hangat kami rasakan dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan seminar ini. Agenda rutin berupa seminar internasional ini dapat menjadi ajang pertemuan dan tukar informasi dan para peneliti dan pecinta bahasa, khususnya bahasa Austronesia dan Nonaustronesia yang berguna menambah wawasan, ilmu, serta cakrawala informasi mengenai bahasa yang menjadi bagian penting dan budaya dan kehidupan kita. Di samping itu, seminar ini juga diharapkan dapat menciptakan relasi dan komunikasi yang baik antarpeneliti dan penggiat kegiatan kebahasaan untuk mesinergikan kerja sama untuk keberlanjutan dan pengembangan bahasa-bahasa Austronesia dan Nonaustronesia.

Dalam seminar kali ini, para pemakalah dari berbagai negara hadir menyajikan makalahnya, seperti Jerman, Timor Leste, Cina, Korea, dan juga Indonesia. Dari Indonesia, pemakalah dari wilayah Aceh hingga Papua berpartisipasi dalam seminar ini termasuk dari Aceh, Riau, Palembang, Jakarta, Denpasar, Flores, Kupang, Manggarai, Medan, Lampung, Bengkulu, Banten, Makassar, Kendari, Surabaya, Mataram, Selong, Bandung, Surakarta, Semarang, Jember, dan Malang. Untuk itu, kami sampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih pada para pemakalah kunci dan undangan yang berkenan hadir berbagi ilmu dalam seminar ini. Tidak lupa juga kami berterima kasih kepada Bapak/Ibu pemakalah pendamping dan pesena seminar yang telah hadir dalam seminar ini. Tentu saja tanpa partisipasi dan kontribusi dari Bapak/Ibu, kegiatan ini tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, Ketua Program S-2 dan S-3 Ilmu Linguistik, dan Ketua Asosiasi Peneliti Bahasa-Bahasa Lokal, serta seluruh pemakalah dan panitia. Mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan selama penyelenggaraan acara atau kekurangsempumaan dalam prosiding, buku panduan, atau hal lainnya. Semoga seminar ini mendatangkan manfaat dan berkat keilmuan bagi semuanya.

Shanti, Shanti, Shanti Om.

Ketua Panitia

PENGANTAR

Prosiding ini adalah kumpulan makalah yang disajikan pada Seminar Internasional Bahasa dan Sastra Austronesia dan Nonaustronesia VIII yang diselenggarakan pada tanggal 15--16 September 2017 di Aula Widya Sabha Mandala Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, Jalan Pulau Nias No. 13 Denpasar.

Dukungan yang luar biasa kami dapatkan dari seluruh pihak yang terlibat dalam seminar ini sehingga acara dapat terselenggara dengan baik sesuai harapan. Seminar kali ini terselenggara berkat kerja sama antara Program Studi Magister dan Doktor Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana dan Asosiasi Peneliti Bahasa Bahasa Lokal. Kontribusi dari para pemakalah kunci, undangan, dan pendamping memberikan arti yang sangat besar bagi penyelenggaraan seminar ini. Pemakalah yang menjadi penyaji dalam seminar ini berasal dari sejumlah negara, seperti Jerman, Timor Leste, Cina, Korea, dan Indonesia. Dari Indonesia, tercatat sejumlah pemakalah dari berbagai institusi di berbagai wilayah Nusantara. Tercatat abstrak dan makalah datang dari daerah Aceh, Bali, Flores, Kupang, Manggarai, Medan, Lampung, Bengkulu, Banten, Makassar, Jakarta, Pekanbaru, Palembang, Kendari, Surabaya, Mataram, selong, Bandung, Surakarta, Semarang, Malang, hingga Papua. Prosiding ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dokumentasi karya akademik para pemakalah yang sekaligus juga berguna untuk menambah wawasan keilmuan bidang linguistik dan sastra, khususnya bahasa dan sastra Austronesia dan Nonaustronesia. Prosiding ini memuat berbagai pemikiran dan hasil penelitian para pemakalah seputar perkembangan bahasa dan sastra Austronesia dan Nonaustronesia dari berbagai fokus analisis, baik mikro, makro, maupun terapan.

Mohon maaf jika ada masih banyak kekurangan dan kesalahan yang ditemukan karena kami yakin tidak ada sesuatu yang bersifat sempurna. Namun, kerja keras telah diupayakan untuk mencoba mengurangi terjadinya kekeliruan. Mudah-mudahan seminar dan prosiding ini memberikan manfaatnya bagi kita semua.

Panitia

FOREWORD

This proceeding contains papers presented in the 8th International Seminar on Austronesian and Nonastronesian Languages and Literature which was held on September 15-16th, 2017 at Widya Sabha Mandala Auditorium, Faculty of Arts, Udayana University, on Jalan Pulau Nias No. 13 Denpasar.

We have got contribution and support from all parties that have participated in this seminar. This seminar was held by the Master and Doctorate Study Programs of Linguistics, Faculty of Arts, Udayana University in collaboration with the Local Languages Researcher Association. We appreciate for the contributions from the keynote speaker and paper presenters. The paper presenters in this seminar come from several countries, such as Australia, Germany, Timor Leste, China and Indonesia. The Indonesian presenters come from some places in Indonesia, they are from Aceh, Bali, Flores, Kupang, Manggarai, Medan, Lampung, Bengkulu, Banten, Makassar, Jakarta, Pekanbaru, Palembang, Kendari, Surabaya, Mataram, Selong, Bandung, Surakarta, Semarang, Malang, and also Papua. We do hope that the proceeding can be beneficial to the speakers as academic documentation and to enrich knowledge on linguistics and literature, especially on Austronesian and Nonastronesian languages and literature. This proceeding contains various insight and results of research dealing with the development of Austronesian and Nonastronesian language and literature from various aspects of analysis which include micro, macro, or applied linguistics.

This proceeding is far from being perfect, thus we do apologize for the limitation and if there is something inconvenient. However, hard work had been done to reduce errors. We do hope the seminar and proceeding can be beneficial to all of us.

Committee

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DEKAN FIB	v
SAMBUTAN KETUA PANITIA	vi
PENGANTAR	viii
FOREWORD	ix
DAFTAR ISI	x

Pemakalah Utama

Sonja Riesberg	3
Some Observations on Word Order in Western Austronesian Symmetrical Voice Languages	
Aron Meko Mbete	19
Jejak-Jejak Diaspora Austronesia-Trans-Papua dalam Beberapa Fitur Lingual	
Fransiskus Bustan	31
Konseptualisasi Etnik Manggarai Tentang Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Ditinjau dari Perspektif Linguistik Budaya	
Cho, Tae-Young	41
Aksara Serang di Masyarakat Bugis-Makassar	
Oktavianus	49
Menjemput Kembali Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Ungkapan Bahasa-Bahasa Lokal dalam Upaya Merawat Kebhinekaan dan Menjaga Keutuhan NKRI	

Pemakalah Pendamping

Achmad Muchammad Kamil, Haris Supratno, Suyatno	63
Identitas Cerpen Pada Media Informasi Pesantren (Perspektif Kajian Budaya)	
Ahmad Syaifudin	71
Rekayasa Bahasa Daerah dalam Spirit Konservasi pada Universitas Negeri Semarang	
Anak Agung Sagung Shanti Sari Dewi	79
Bahasa Indonesia Transference in Efl Classes: Students Perception	
Anak Agung Sagung Wid Parbandari	85
Pemakaian Bentuk Partisipel Bahasa Jerman Sebagai Adjektiva dalam Roman Siddhartha Karya Hermann Hesse dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia	
Andi Bagus Cahyadi, Budinuryanta Yohanes, Suhartono	95
Delimitasi pada Penutur Skizofrenia (Kajian Pragmatik Klinis)	

Antonius Kato	105
Makna Tuturan <i>Tu Ngawu</i> Pernikahan Adat Lio, Flores	
Artiana Nadhiar Setiarini, Haris Supratno, Kamidjan	119
Teachings Of Tasawuf In Javanese Novel (Etnosufism Study)	
Christina Made Dwi Utami	129
Pergeseran Kohesif dan Koherensi dalam Penerjemahan Makna Kias Inggris-Indonesia	
David Samuel Latupeirissa	131
Varian Pola Gramatikal Serialisasi Verba dalam Bahasa Melayu Kupang	
Desak Putu Eka Pratiwi, I Wayan Arka, Asako Shiohara	143
Developing The Social Cognition Parallax Interview Corpus (Scopic) For Balinese: Issues, Challenges And Prospects	
Dewa Ayu Widiarsi	151
Karakterisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Rekonstruksi Terjemahan Teks <i>Tantri Kandaka</i>	
Diaspora Markus Tualaka, Karolus Budiman Jama	159
Evolusi Makna Ideologis <i>Le Tu Le</i> , Instrumen Sunding Tongkeng dalam Budaya Etnik Manggarai	
Eddy Setia	167
Bahasa, Ekologi, dan Masyarakat Pengguna Bahasa dalam Perspektif Linguistik Fungsional Sistemik	
Eko Setiyo Anggoro, Setya Yuwana Sudikan, Suyatno	175
Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dalam Novel Karya Sekar Ayu Asmara	
Endah Nur Tjendani, Aron Meko Mbete	183
Pendekatan Ekolinguistik untuk Kebertahanan Budaya Lokal dari Kepunahan Melalui Pembelajaran Bahasa	
Erlin Kartikasari, Kisyani-Laksono	191
Perbedaan Leksikal dan Perbedaan Fonologis Bahasa Jawa di Banyuwangi dan Surabaya (Kajian Dialektologis)	
Firman Alamsyah Mansyur	199
<i>Onina Manga Mancuana Mangenge</i> : Kognisi Religi Orang Wolio (Linguistik Antropologis)	
Gek Diah Desi Sentana	209
Pelestarian <i>Sor Singgih</i> Bahasa Bali Melalui Pelatihan <i>Pengenter Acara</i> Di Kelurahan Sempidi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung	

Gusti Ayu Oka Cahya Dewi	215
Ideology of Translating Cultural Terms In <i>Gambir</i> And Its Translation	
Hendi Pratama	221
Indonesian Students Responses To Pope-Q Implicature	
Hidayati, Rima Rahmaniah, Henny M.	227
Struktur dan Fungsi Mantra “ <i>Nowong</i> ” sebagai Warisan Budaya Sasak di Desa Ranggagata, Lombok Tengah	
I Gede Astawa	239
Eco-discourse in The <i>Tri Hita Karana (THK)</i> Concept Based on The Stories We Live By	
I Gede Budiasa	245
Material Process in Balinese Short Story, <i>Mangku Sonteng</i> By I Made Suarsa: An Experiential Metafunction	
I Gede Oeinada	253
Penguasaan <i>Kanji</i> Para Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Udayana Tahun Ajaran 2016/2017	
I Gusti Agung Triana Rakanita	261
Analisis Tanda Verbal dan Non-Verbal pada Iklan Produk <i>Garnier</i>	
I Gusti Ayu Agung Dian Susanthi, I Gusti Agung Istri Aryani, I Gusti Ayu Agung Sintha Satwika	267
The Analysis of Maxims in “English for Midwives Practical Guidance for Antenatal Care”	
I Gusti Ayu Gde Sosiowati, Ni Made Ayu Widiastuti, I Wayan Arka	273
Constructing Identity and Language Vitality Of Minority Language: Evidence From Loloan Malay	
I Gusti Ngurah Parthama	283
Examining Idiomatic Translation on Bilingual Public Sign	
I Ketut Darma Laksana	289
Jejak Historis Bahasa Bali <i>Alus</i> di Kecamatan Nusa Penida	
I Ketut Jirnaya	295
Kode Alam Jatuhnya Alengkapura dalam Kakawin Ramayana: Implementasinya di dalam Kehidupan	
I Ketut Ngurah Sulibra	301
Warisan Fonologis Bahasa Bali Kuna dalam Bahasa Bali Kepara: Studi Pendahuluan	
I Ketut Paramarta, Ida Bagus Putrayasa, Ida Bagus Putra Manik Aryana	309
Bahasa Bali Kuno dan Perbandingannya dengan Proto- Bahasa Melayu	

Polynesian (*MP)

I Ketut Suar Adnyana, IMade Suwendi, Meinardus Fridolin Jantur	317
Entitas Imperatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Civitas Akademika Universitas Dwijendra Denpasar	
I Ketut Suardana, Ni Nyoman Supadmi	325
Analysist of Transitivity in <i>Prenatal Genetic Screening and Counselling</i>	
I Ketut Sudewa	335
Antologi <i>Potret Pohon Air Mata</i> Karya Ngurah Parsua Kajian Ekologi Sastra	
I Ketut Wardana, I Nyoman Suparwa	341
The Construction of Balinese Local Genus into Linguistic Messages for Ecosystem Sustainability	
I Made Dian Saputra	349
The Discourse of <i>Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida Klungkung</i> (Among <i>Taksu</i> , <i>Magi</i> , and <i>Sakti</i>)	
I Made Sena Darmasetiyawan	355
Sociolinguistics Approach to the Problems of Translating Balinese Language	
I Made Suastika	365
Kakawin Ramayana Sebagai Sumber Penulisan Geguritan Kapiparwa	
I Made Sujaya	377
Lintas Budaya Dalam Empat Prosa Fiksi Tentang Bali Karya Gerson Poyk	
I Made Suyasa	385
Hikayat Melayu dan Evolusinya Dalam Bakayat Sasak	
I Made Wijana, Ni Ketut Ratna Erawati	393
Keoptimalan Leksikal Dalam Teks Tutur Sarining Rajapeni: Analisis Linguistik Sistemik Fungsional	
I Nyoman Sukartha	401
Kepengarangan Kidung Tantri <i>Mandhuka Rakarana</i>	
I Nyoman Udayana	409
Reciprocity in Indonesian	
I Wayan Agus Anggayana, I Putu Agus Endra Susanta	415
Affixation Of Bugbug Dialect: A Descriptive Study	
I Wayan Ana	431
Mengapa Sulit Menerjemahkan Text Hukum Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris?	

I Wayan Artika	439
Tanah Bagi Kaum Tani: Paralelitas Antologi <i>Matinja Seorang Petani</i> dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960	
I Wayan Cika, Ida Bagus Rai Putra	449
Nilai Religius Tokoh Brahmana Keling Dalam <i>Geguritan Dalem Sidhakarya</i> : Perspektif Pembangunan Karakter Bangsa	
I Wayan Suryasa	455
Analisis Gambar Pada Buku Teks <i>Krsna</i> : Sebuah Kajian Semiotik	
Ida Ayu Agung Ekasriadi	463
Kontraksi Dan Akronim Dalam Deiksis Persona Bahasa Bali	
Ida Ayu Iran Adhiti	473
Kategori Etimon Proto Austronesia (Pan) Pada Bahasa Abui Di Pulau Alor Nusa Tenggara Timur	
Ida Ayu Laksmi Sari, Renny Anggraeny	481
Sakral Atau Siluman: Lukisan Beruang Sebagai Dewa Tertinggi dalam Cerita Rakyat Etnik Ainu Jepang	
Ida Ayu Made Puspani	489
Applying Comparative Linguistics In Defining Equivalence	
Ida Bagus Made Wisnu Parta	493
Narasi Pindah Agama Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta:Kajian Strukturalisme	
Ida Bagus Rai Putra	499
Ekpresi Lisan “Karang Awake Tandurin”: Bahasa Bali Sebagai Wahana Domain Budaya Tak Benda Karya Ida Pedanda Made Sidemen	
Inayatul Mukarromah	505
Modeling Teaching Learning to The Traditional Osing Language by Using Culinary Linguistics (Combination Between Narratives and Visual Communicative Approaches)	
Irma Setiawan	513
Sistem Pemaparan Pengalaman Linguistik Pada Teks Debat Calon Presiden Republik Indonesia Periode 2014-2019: Kajian Linguistik Fungsional Sistemik	
Itmam Jalbi	529
Keterancaman Bahasa Sawai di Halmahera Tengah, Maluku Utara: Studi Awal dari Aspek Vitalitas Bahasa	

Kadek Apriliani, Dian Pramita Sugiarti, Ni Made Verayanti Utami	541
Implementasi Undang-undang No. 24 Tahun 2009 dalam Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode terhadap P elajaran Bahasa Indonesia di SMP Ganesha Denpasar	
Kadek Eva Krishna Adnyani, Made Budiarsa, I Wayan Pastika, Ni Nyoman Padmadewi	549
Is There an Age-Factor for <i>Joseigo</i> (Japanese Women's Language) Usage?: A Case Study in Japanese Sociolinguistics	
Kadek Ratih Dwi Oktarini	557
The Use of Particle <i>Kan</i> in Narrative in Conversational Indonesian	
Kanisius Rambut	563
Nilai Lingkungan Ungkapan Metaforis dalam Bahasa Manggarai: Sebuah Kajian Ekolinguistik	
Ketut Widya Purnawati, Ketut Artawa	571
Simultaneous Location Marking In Balinese Temporal Adverbial Function	
La Ode Nggawu, Maulid Taembo	577
Kajian Perbandingan Bahasa Muna, Mawasangka, dan Wakatobi di Sulawesi Tenggara dalam Upaya Meningkatkan Rasa Solidaritas antar-Penuturnya	
Linny Oktovianny	587
Sikap Bahasa dan Pemilihan Bahasa Masyarakat di Kota Palembang terhadap Bahasa Palembang	
Luh Putu Puspawati	601
Nilai Sadu Darma dalam Geguritan Kicaka	
Made Budiarsa, Yohanes Kristianto	609
Modal Linguistik sebagai Struktur Dominasi Asing di Ranah Pariwisata: Sebuah Studi Kasus di Kawasan Wisata Seminyak, Bali	
Made Sri Satyawati, Nyoman Kardana	617
Sistem Pemarkahan dalam Bahasa Bima: Kajian Tipologi Bahasa	
Made Susini	623
Mystifications through Nominalization in Balinese Language: A SFL Perspective	
Maria Magdalena Namok Nahak, I Wayan Simpen	631
Ekoleksikon Tuturan Ritual dalam <i>Hamis Batar</i> pada Komunitas Tutar Bahasa Tetun di Kabupaten Malaka, Timor, NTT	

Maria Yulita C. Age	639
Bentuk dan Makna Kalimat Imperatif Bahasa Lio pada Masyarakat Etnik Lio	
Muhammad Aris Akbar	647
Bentuk Eufemisme sebagai Pengganti Idiomatik Tabu dalam Komunikasi Lisan pada Masyarakat Sasak	
Mukhamdanah	657
Bahasa Wamesa di Teluk Bintuni, Papua Barat: Keberagaman Bahasa dan Adaptasi Linguistik yang Terjadi	
Muna Muhammad	665
Proses Pemajemukan Kata dalam Bahasa Aceh	
Ni Luh Gede Liswahyuningsih	671
Translation Shifts of Indonesian-English Noun Phrases	
Ni Luh Kade Yuliani Giri	677
Variasi Respons dalam Analisis Percakapan Bahasa Jepang	
Ni Luh Supartini, Ni Made Ayu Sulasmini, Kadek Ayu Ekasani	685
Penggunaan Variasi Bahasa Inggris Pedagang Asongan di Daerah Wisata Pantai Sanur dan Canggu	
Ni Luh Sutjiati Beratha	695
The Development of OB Affixes	
Ni Made Suryati	709
Infleksi Nomina Maskulinum Pluralis Bahasa Sanskerta: Kajian Generatif Transformasi	
Ni Made Verayanti Utami, Kadek Apriliani, Dian Pramita Sugiarti	717
The Analysis of Indonesian Transitive and Intransitive Verbs Found in the Translation of <i>Possum Magic-An Australian Classic</i> by Bipa Students of La Denpasar	
Ni Made Wiriani	727
Variasi ‘Nama Panggilan’ Warga Tempek Kelodan, Banjar Pegatepan Desa Gelgel, Klungkung	
Ni Nyoman Tri Sukarsih	731
The Relationship between Hermeneutics and Literary Translation	
Ni Wayan Arnati, I Wayan Cika, I Wayan Teguh, Ni Putu Widarsini	737
Penggunaan Bentuk-Bentuk Penolakan Bahasa Bali dalam Berkomunikasi oleh Masyarakat Etnis Bali Denpasar dan Badung	

Ni Wayan Krismayani	747
Strategi Pemertahanan Bahasa Lokal	
Ni Wayan Sukarini	753
Pada Satua Bali <i>Sang Lanjana</i>	
Nidya Fitri	759
Bentuk Negasi pada Novel <i>Hulubalang Raja</i> Karya Nur Sutan Iskandar	
Nining Nur Alaini	767
Cerita Rakyat Bajo: “Si Canik-Canik” dan “Si Pemburu”, Potret Keterikatan Orang Bajo pada Laut	
Nirwan, Kadek Feni Aryati , Lukia Zuraida	777
Paralelisme Dan Relasi Sosial Dalam Tuturan Mantra Di Mandar	
Nur Fajrhi	781
Kamus Istilah Jajanan dalam Bahasa Ciacia: Analisis Komponensial Medan Makna	
Nurul Azizah	787
Konstruksi Kalimat Dasar Dialek Kuto-Kute dan Tipologi Sintaksis	
Nyoman Sujaya	795
Balinese Giving Verb <i>Baang</i> Construction	
Pana Pramulia	803
Karakter Penceritaan Pergelaran Wayang Kulit Jawa Timuran	
Patrisius Kami, I Nyoman Tri Ediwan	811
Alih Kode dalam Situasi Dwibahasa pada Mahasiswa di Kota Kupang	
Peng Zi Lin, Setya Yuwana S, Suharmono Kasiyun	821
Konflik Tokoh Utama dalam Novel <i>Unta Xiang Zi</i> dan <i>Cha Guan</i> Karya Lao She (Kajian Psikoanalisis Lacan)	
Prayudha	827
Code-Mixing and Code-Switching at a Language Boundary: Pasar Cileumeuh, Cilacap, Central Java Case Study	
Puji Retno Hardiningtyas, I Nyoman Weda Kusuma	833
Puisi-Puisi Penyair Bali yang “Mengingkari” Bahasa: Bergelut dengan <i>Licentia Poetica</i>	
Putu Agus Bratayadnya, I Nyoman Suparwa, Ida Bagus Putra Yadnya, Made Sri Satyawati	843
Translation of Diaspora’s Conversation in Film Eat Pray Love	

Putu Dewi Merlyna Y.P	851
Strategi Kesantunan <i>Caregiver</i> terhadap Pasien Lansia di Jepang	
Putu Evi W. Citrawati, Ketut Riana, Made Sri Satyawati, Wayan Teguh	857
Analisis Kesalahan Karya Ilmiah Siswa SMAN 1 Abiansema, Kabupaten Badung	
Putu Utama	863
Pergeseran Bahasa Bali dan Proyeksi Sosiolinguistik	
Putu Weddha Savitri	869
Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Karya André Gide “Pendidikan Istri”	
Sebastianus Menggo	877
Fungsi Bahasa pada Ritual Persembahan Gereja Katolik Manggarai	
Setiyo Utomo, Setya Yuwana Sudikan, Kamidjan	885
Mistik Kebatinan Jawa dalam Serat Prasidojati dan Serat Asmaralaya Karya Mas Ngabehi Mangoenwidjaja (Memahami Ajaran <i>Manunggaling Kawula Gusti</i>)	
Siti Norma Nasution	893
The Spirit of Nationalism, Education and Moral Religion as Nation Character Building which Portrayed in Si Bulus-Bulus Si Rumbuk-Rumbuk Written by Willem Iskander	
Sri Widiastutik, I Wayan Sudiarsa, Komang Trisnadewi	901
Dinamika <i>Web-Centric Course</i> dalam Model Pembelajaran Bahasa Inggris	
Suliadi	913
Pemertahanan Masjid Kuno Bayan Lombok Utara sebagai Pilar Pemertahanan Bahasa Sasak Dialek Kuto-Kute	
Tommi Yuniawan, Fathur Rokhman, Rustono, Hari Bakti Mardikantoro	921
Bahasa dalam Teks Konservasi: Kajian Ekolinguistik	
Tri Indrayanti	923
<i>Tumbler Arek Suroboyo</i> : Kajian Semantik Sintaktik	
Umar	941
Pengajaran Bahasa Inggris dalam Kontak Keragaman Bahasa Daerah Berbasis Kearifan Lokal di Perbatasan Sumbawa dan Dompu	
Veronika Genua, I Wayan Simpen	949
Referensial Meaning of External Lexicon <i>Wunu</i> in Traditional Treatment on Guyub Tutar Lio Ende: Ecolinguistic Study	

W.A. Sindhu Gitananda	
Tegangan Antara Spiritualisme dan Materialisme: Kontekstualisasi Stilistik terhadap <i>Aji Sangkya</i>	955
Wahyu Ayuningsih	965
Penanda <i>Akan</i> di dalam Bahasa Madura	
Wati Kurniawati	979
Variasi Bahasa Sunda di Daerah Pengamatan Luar Provinsi Jawa Barat	
Yafed Syufi	981
Classification of ‘Potong’ Verb in Irires Language	
Yana Qomariana	985
Javanese Causative Passive	
Yendra	959
Variasi Bahasa Indonesia Ala Kota Padang	
Yosef Demon	995
Perelatifan dalam Bahasa Lamaholot Dialek Lamalera	
Yunilis andika, Hanova Rani E.R.	1005
Bahasa Jawa di Wilayah Kabupaten Magelang (Kajian Dialektologi)	

MYSTIFICATIONS THROUGH NOMINALIZATION IN BALINESE LANGUAGE: A SFL PERSPECTIVE

Made Susini

Faculty of Letters Warmadewa University

Email: madesusini@yahoo.com

Abstract

Language to some extent is ideological. It sometimes defocuses or altogether conceals aspects of realities. Information is sometimes mystified through grammatical construction. In transitivity system of SFL (Halliday and Matthiessen, 2014) a speaker may conceal process through nominalization. Nominalization concerns deverbalization of verbal construction. Verb is reduced to thing. This study is to find out the constructions and the types of Balinese nominalization based on the underlying process. The result shows that in Balinese language nominalization can be formed through affixation process. It is generally characterized by the use of prefix *pe-* (*pa-*) or *ke-* (*ka-*) and suffix *-an*. The base of the nominalized forms in Balinese represents process, circumstance, phenomenon and attribute. When the base of the noun represents process, it is worded as verb; when it represents circumstance, it is worded as adverb of time; when it represents phenomenon, it is worded as adjective; and when it represents attribute, it is worded as adjective or noun. Balinese language becomes a unique language since the base of its nominalized forms can be worded as adverb of time. Based on their underlying process, the types of nominalization in Balinese include: a) nominalization: Material/Action/Intention/Non-Transactive; b) nominalization: Material/Action/Intention/Transactive; c) nominalization: Material/Event/Non-Transactive; d) nominalization: Mental; e) nominalization: Relational; and f) nominalization: Verbal.

Keywords: nominalization, deverbalization, affixation process, transitivity.

INTRODUCTION

Language in its function is used to express ideational meaning, interpersonal meaning and textual meaning. In Systemic Functional Linguistics (SFL) proposed by Halliday and Matthiessen (2014) ideational meaning is realized by grammatical structure through its transitivity system.

The grammatical structure chosen to express experience is influenced by the user of the language. A speaker will face a range of choices in how to represent the activity or the social actor involved. When he or she wants to defocus or altogether conceal activity, process can be concealed and nominalization is one of the ways of process concealment. In SFL, nominalization involves the reification of processes and processes are reduced to ‘things’ (Hart, 2014: 33).

Nominalization as a form of deverbalization is very common among languages. It is also found in Balinese language, in that a process is not represented as a process. In English the word classes which can be the base of nominalization are verb and adjective, such as found in *development* whose base is *develop* worded as verb and in *kindness* whose base is *kind* worded as adjective. This present study is to find out whether Balinese nominalization also has such characteristics. By using Halliday’s transitivity system, this study is to answer the questions:

- a. What are the constructions of Balinese nominalization?
- b. What components are mystified in Balinese nominalization?

Transitivity structure is the grammatical choice that realizes ideational function. It includes component of process, participant and circumstance. Process is categorized into material, mental, verbal, existential, relational, and behavioural process. Material process is of two kinds, they action and event process. It can also be intention and supertention process and also process

which is transactive or nontransactive.

Participants involved in transitivity structure are determined by its type of process. Material process is process of doing and happening and the participants involved include Actor, Goal, Scope, Attribute, Client and Recipient. Mental process as process of sensing has participants of Senser and Phenomenon. Verbal process is process of saying. The participants involved include Sayer, Receiver, Verbiage. Existential process has Existent as its participant. Relational process is process of being and its participant includes Carrier/Attribute or Token/Value. The participants of behavioural process are Behavior and Behaviour. The transitivity analysis of the clause *She built the house for the kids* (Martin, et al., 2010: 103) is as follows.

She	built	the house	for the kids
Actor	Process: Material	Goal	Client

Language is used to communicate about the world, comment on the world, and try to convince one another (Hart, 2014: 1). When language is doing its function, the transitivity structure realized through lexicogrammatical construction is not always used to express realities. The event and social actor involved are not explicitly expressed. So language is sometimes ideological and there is a kind of transformation in language. Nominalization is one of the forms of transformation which bears ideological content.

Nominalization involves the concealment of process. Process is reduced to ‘things’. Halliday and Matthiessen (2014: 729) mentioned that by this device, processes (congruently worded as verb) and properties (congruently worded as adjectives) are reworded metaphorically as nouns, instead of functioning in the clause, as Process or Attribute, they function as Thing in the nominal group.

To trace the process, the nominal group of *coffee-maker* (Booij, 2005: 216) can be elaborated as follows.

Someone	<i>make</i>	coffee
Actor	Creative Material Process	Goal
He	is	a <i>coffee-maker</i>
Carrier	Attributive Relational Process	Attribute

The data of this study were drawn from a book of a collection of Balinese short stories. The title of the book is *Biur: Pupulan Cerpen Basa Bali* (Santha, 2002). The writer of this book has written and published various literary works which include poem, short stories and novel. Nominal groups categorized as nominalization construction found in the data source were paraphrased by applying transitivity analysis in order that the components implied in it and the base of the construction could be examined. The analysis is completed with the congruent form of the nominalized form under study to identify its concealed component.

DISCUSSION

In Balinese language nominalization is formed through affixation process. The base of the nominalization includes process, circumstance, phenomenon, and attribute. The types of nominalization based on the Process concealed are various. The types of Process which may be concealed by the speaker include material, mental, relational and verbal process. Material process which is mystified through nominalization construction is of three types. They are Action/ Intention/Non-Transactive Material Process, Action/ Intention/Non-Transactive

Material Process and Action/Intention/Transactive Material Process. The followings are the types of Balinese nominalization found.

Nominalization: Material/Action/ Intention/Non-Transactive Process

Process of Material/Action/ Intention/Non-Transactive can be concealed through nominalization in Balinese. Process which is realized by verbal group becomes the base of the nominalization. The verbal groups found include *megaé* (meaning ‘to work’) and *melajah* (meaning ‘to study’). Through affixation process, *megaé* is mystified in noun *pegaén* (meaning ‘work’) and *melajah* in *papelajahan* (meaning ‘knowledge’). How the two verbs are concealed through nominalization is elaborated in the form of clause analysis.

- a. Kelés rasané tulang méméné makejang. Dumadak Luh Sari tusing nawang tekén *pegaén* méméné ibusan. (p.25)

<i>Mémé</i>	<i>megaé</i>	
mother	work	
Actor	Process:	
	Material/Action/Intention/Non-Transactive	
<i>Memé</i>	<i>ngelah</i>	<i>pegaén</i>
mother	has	work
Carrier	Process: Relational/Possessive/Attributive	Attribute

In this analysis *megaé* fills the slot of Process and *pegaén* the Attribute of Process of Relational and Possessive which means that it functions as noun.

- c. Dumadak tingkah laku ané jelé-jelé ané tan patut timuh di guminé, nyidayang baan tiang mucuh satondéné mamurti baan *papelajahan* tiangé ané bakatang tiang di sekolah (p.35).

<i>Tiang</i>	<i>melajah</i>			<i>di sekolah</i>
1SG	study			at school
Actor	Process:	Material/Action/Intention/		Circumstance
	Non-Transactive			
<i>Tiang</i>	<i>maan</i>	<i>papelajahan</i>		<i>di sekolah</i>
1SG	get	science		at school
Actor	Process:	Material/	Goal	Circumstance
	Action			

This analysis shows that *melajah* is as Process and *papelajahan* is as Goal.

Nominalization: Material/Action/Intention/Transactive Process

Balinese verbal groups of Process: Material/Action/Intention/Transactive can also be as the base of nominalization. Such verbal groups found in the data source include *ngantung* and *matemu*. *ngantung* which is a verbal group is as the base of the nominalized form of *pegantungan* and *matemu* in the noun *patemuan*. Through transitivity analysis, *ngantung* and *matemu* fill the position of Process, while *pegantungan* fills the position of Value and *patemuan* the position of Phenomenon. *ngajeng* as verbal group of Process: Material/Action/Intention/Transactive is also concealed in nominalization, but this verb does not become the base of its nominal group. The

base of the nominalized form is filled by Circumstance of *semeng* (meaning ‘in the morning’).

- a. Buina mémé ngelah pianak tuah cening dogén aukud. Satmaka buah basang, *pegantungan* urip méméné tuah cening (p.17).

<i>mémé</i>	<i>ngantung</i>	<i>urip</i>	<i>tekén cening</i>
I	lean	life	to you
Actor	Process: Material/Action/Intention/Transactive	Goal	Circumstance

<i>cening</i>	<i>dadi</i>	<i>pegantungan</i>
2SG	become	life holder
Token	Process: Relational/Identifying	Value

- c. Tiang sujatinné sampun putus rembugan ibi sanje lakar ka Badung dinané mangkin nunas lé dang Bapak lan Ibu ngicén *patemuan* okan Bapaké ring panak tiangé Iwan (p.37).

<i>okan Bapaké</i>	<i>matemu</i>	<i>panak tiangé Iwan</i>
son POSS 2SG	met	
Actor	Process: Material/Action/Intention/Trans	Goal

<i>Bapak lan Ibu</i>	<i>ngicén</i>	<i>patemuan ...</i>
2SG	agree with	meeting
Senser	Process: Mental/emotive	Phenomenon

- e. “Nah, kanggoang nasi goréng anggon *panyemeng*. Ambil rantangé paturu mabesik ajak dadua.” (p.45)

<i>Sami</i>	<i>ngajeng</i>	<i>nasi goréng</i>	<i>semeng (an)</i>
all	eat	fried rice	in the morning
Actor	Process: Material/Action/Transactive	Goal	Circumstance

<i>nasi goréng</i>	<i>anggon</i>	<i>panyemeng</i>
fried rice	is for	breakfast
Token	Process: Relational/Identifying	Value

Nominalization: Material/Event/Non-Transactive Process

In Balinese nominalization, *memargi* as found in the data source belongs to Process: Material/Event/Non-Transactive. Through nominalization, this verbal group becomes the base of *pamargin*. Through the analysis of transitivity structure, *memargi* fills the function of Process which means that it belongs to verb class and *pamargin* fills the position of Carrier. This shows that *pamargin* implies Process of *memargi*.

- Punika awinan *pamargin* montoré sayan suwé sayan ngalonang. Ical manah ipuné pacang ngebut mangda gelis rauh jumah, ... (p.18).

<i>montoré</i>	<i>memargi</i>
motorbike	run
Actor	Process: Material/Event/Non-Transactive

<u>pamargin</u> <i>montoré</i>	[]	<i>ngalonang</i>
speed motorbike POSS	get	slower
Carrier	Process: Relational/Attributive	Attribute

Nominalization: Mental Process

Concealment of Mental Process is also found in Balinese nominalization. The examples of the verbs include *merasa* and *tresna ring*. But when these verbs are concealed, the base is not always filled by verb. The base can also be filled by Phenomenon.

- a. Kasedihanné sané kaalamin antuk Madé Sayang tan bina kadi *kasengsaranné* sané alamin ipun dawegé kantun ring Lombok (p.38).

<i>Madé Sayang</i>	<i>merasa</i>	<i>sengsara</i>
Madé Sayang	feel	unhappy
Senser	Process: Mental/Reaction	Phenomenon
<i>Ipun</i>	<i>ngalamin</i>	<i>kasengsaran</i>
3SG	face	unhappiness
Carrier	Process: Relational Identifying/Possessive	Attribute

- c. Nanging Madé Sayang rasa *pitresnané* kakaput antuk kagungan baktiné ring Ida Sang Hyang Widhi majalaran ngamargiang brahmacari (p.38).

<i>Madé Sayang</i>	<i>tresna ring</i>	<i>kurenan ipuné</i>
Madé Sayang	love	wife 3SG POSS
Senser	Process: Mental/Operative	Phenomenon
<i>pitresna né</i>	<i>kakaput</i>	<i>antuk</i>
love 3 SG POSS	hide PAST PART.	by
Actor POSS	Process: Material/Action/Receptive	Circumstance

Nominalization: Relational Process

Nominalized forms such as *kaiwangan*, *kapelihan*, *kawentenan* and *kapiutangan* as found in the data source imply Relational Verb in it. In *kaiwangan* the base is an adjective phrase, that is *iwang*. In transitivity structure it belongs to Attribute, the verb concealed is *meduwe* which fills the position of Attributive Relational Process. In *kapelihan* the base is filled by *pelih* which is also an adjective phrase. The verb implied in *kapelihan* is *merasa*. The base of *kawentenan* is *wenten*. It is a verb and in its transitivity structure it belongs to Attributive Relational Process. In general when Relational Process is concealed in nominalized form, what becomes the base is Attribute. Another example is found in *kapiutangan*.

- a. Tiang gumanti jagi nunas *kaiwangan* pianak tiange Iwan, tur ledangang antuk ketambetan ipune jadma ubuh saking alit tan uning ring bapa ajak tiang lacur deriki (p.37).

<i>pianak tiange</i>	<i>meduwe</i>	<i>iwang</i>
son 1SG POSS	have	mistakes
Carrier	Process: Relational/Attributive	Attribute

<i>Tiang</i>	<i>nunas</i>	<i>kaiwangan pianak tiange</i>
1SG	beg	apologize son 1SG POSS
Actor	Process: Material	Goal

- c. Ia merasa teken *kapelihan* ngawenang Wayan Kardi sengkala nganti buntung batisne (p.67).

<i>Ia</i>	<i>ngelah</i>	<i>pelih</i>
3SG	have	mistakes
Carrier	Process: Relational/Attributive	Attribute

<i>Kapelihan ne</i>	<i>ngawenang</i>	<i>Wayan Kardi</i>	<i>sengkala</i>
mistake 3SG POSS	make	Wayan Kardi	
Actor	Process: Material/Event	Goal	Attribute

- e. Sami sane ningalin kapengapenga ... bengong ningalin *kawentenan* memene Made Ary asapunika (p.38).

<i>Memene</i>	<i>Made Ary</i>	<i>wenten</i>	<i>asapunika</i>
mother POSS Made Ary		be	like that
Carrier		Process: Relational/Attributive	Attribute

<i>Sami</i>	<i>bengong</i>	<i>ningalin</i>	<i>kewentenan memene</i> Made Ary
all	speechless	see	condition mother POSS Made Ary
Senser	Circumstance	Process: Mental/Perceptive	Phenomenon

- g. *Kapiutangan* tiange teken Ibu sing sida baan tiang mayah kayang aidupan tiange aji artha brana (p.50).

<i>Tiang</i>	<i>ngelah</i>	<i>piutang</i>	<i>teken Ibu</i>
1SG	have	debt	to 2SG
Carrier	Process: Relational/Possessive/Attribute	Attribute	Circum.

<i>kapiutangan tiange</i>	<i>teken Ibu</i>	<i>sing sida</i>	<i>baan tiang</i>	<i>mayah</i>
debt 1SG POSS	to 2SG	cannot	by 1SG	pay PAST PART
Goal	Circum.	Process NEG		Process: Material/Action/Receptive

Nominalization: Verbal Process

When Verbal Process is implied in nominalization, it becomes the base of the nominalization form. Verbal Process found in the data source includes *ngeraos*, *ngandika* and *mesaut*. They all become the base of nominalization. The nominalization that can be formed from those verbs are *reraosan*, *pangandikan* and *pesaut*.

- a. Makejang *reraosane* ento kapatutang baan Luh Sari timpal memene ane madagang kopi. Buktine anake ane teka maubad kemu sayan ngaliunang dogen (p.23).

<i>Wirabakha</i>	<u><i>ngeraos</i></u>
Wirabakha	say
Sayer	Process: Verbal/Neutral

<u><i>Reraosane ento</i></u>	<i>kapatutang</i>	<i>baan Luh Sari</i>
speech DET	agree PAST PART	by Luh Sari
Phenomenon	Process: Mental/Cognitive	Senser

- c. “... Sakewala ingetang, jani Wira nyemak adin baan rahayu mani puan mare jelek eda nyen kutanga.” Aketo *pangandikanne* ajin memene teken meme, ... (p.30).

<i>Ajin meme</i>	<u><i>ngandika</i></u>
father 1SG POSS	say
Sayer	Pro: Verbal

<i>Aketo</i>	[]	<u><i>pangandikanne</i></u>	<i>teken meme</i>
like that	[]	answer 3SG POSS	to 1SG
Token	Process: Relational/Identifying	Value	Circum.

- e. Sapunika *pesaut* memene. Iwan masaut sada banban nanging sendu (p.19).

<i>Memene</i>	<u><i>mesaut</i></u>	<i>sapunika</i>
3SG POSS mother	say	that
Sayer	Process: Verbal/Neutral	Verbiage

<i>sapunika</i>	[]	<u><i>pesaut memene</i></u>
that	[]	answer 3SG POSS
Token	Process: Relational/Identifying	Value

CONCLUSION

Nominalization in Balinese can be formed through affixation process. It mystifies process and other elements of transitivity structure involved. The types of process concealed through nominalization include material, mental, verbal and relational process. Balinese nominalization is generally characterized by the use of prefix *pe-* (*pa-*) or *ke-* (*ka-*) and suffix *-an*. The base of the nominalization includes process, circumstance, phenomenon, and attribute. Circumstance worded as adverb of time and represented as the base of Balinese nominalized form makes Balinese language a unique language.

REFERENCES

- Booij, Geert. 2005. *The Grammar of Words*. New York: Oxford University Press.
- Halliday, M.A.K. 1978. *Language as Social Semiotic*. New York: Routledge, Chapman and Hall, Inc.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya, Hasan. 1985. *Language, context, and text: Aspect of language in a social-semiotic perspective*. Victoria: Deakin University Press.
- Halliday, M.A.K. & Matthiessen, Christian M.I.M.. 2004. *An Introduction to Functional Grammar. Third Edition*. New York: Oxford University Press Inc.
- Halliday, M.A.K.. 2009. *The Essential Halliday*. New York: Continuum International Publishing

Group.

- Halliday, M.A.K. dan Webster, Jonathan J.. 2009. *Continuum Companion to Systemic Functional Linguistics*. New York: Continuum International Publishing Group.
- Halliday, M.A.K. & Matthiessen, Christian M.I.M.. 2014. *Halliday's Introduction to Functional Grammar. Fourth Edition*. New York: Routledge.
- Hart, Christopher. 2014. *Discourse, Grammar and Ideology: Functional and Cognitive Perspectives*. New York: Bloomsbury.
- Maniou, Eirini and Marianna Kondyli. 2017. *Nominalization, abstraction and technicality in History and Physical Science: some evidence from Greek primary school textbooks*. Educational Journal of the University of Patras UNESCO Chair, p. 45-59.
- Martin, James R. 2008. *Incongruent and Proud: de-vilifying 'nominalization'*. Available from: www.sagepublications.com
- Martin, J R, Christian M I M Matthiessen, Clare Painter. 2010. *Deploying Functional Grammar*. Beijing: The Commercial Press.
- Santha, Djelantik. 2002. *Biur. Pupulan Cerpen Basa Bali*. Denpasar: Sanggar Buratwangi.



**UDAYANA
UNIVERSITY
PRESS**

ISBN 978-602-294-239-9

